

BAB I

PENDAHULUAN

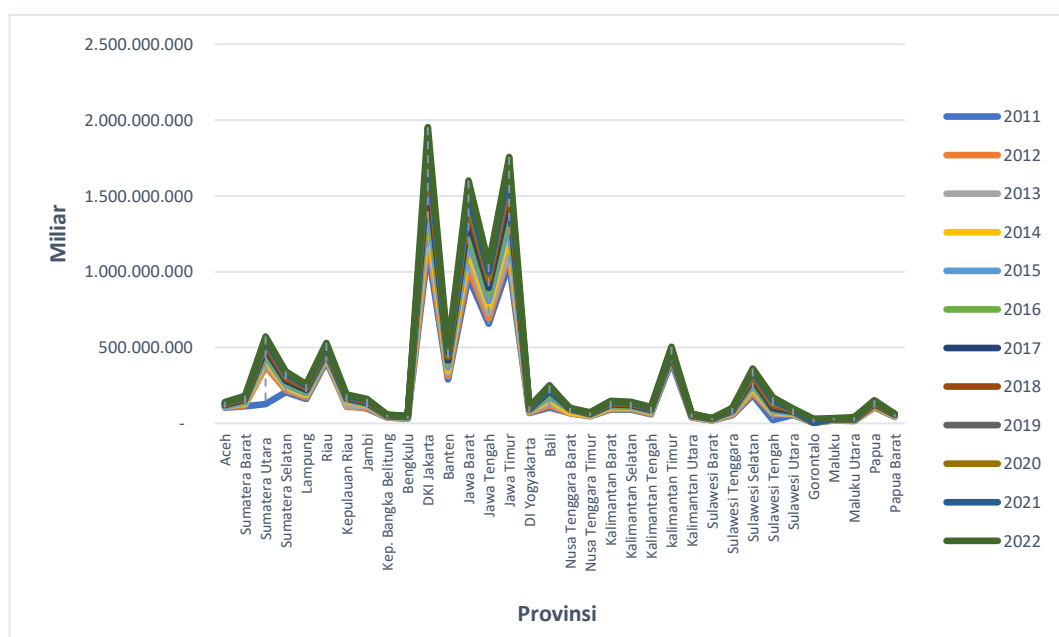
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh *stakeholders*, baik dari pemerintah dunia usaha, maupun masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai gambaran dari peningkatan pendapatan yang menyebabkan peningkatan kemakmuran dan taraf hidup. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan hidup dan peningkatan kesejahteraan.

Suatu perekonomian daerah atau Negara dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat disuatu wilayah tersebut hidup sejahtera. Untuk dapat mencapai keberhasilan tersebut, maka dalam pembangunan ekonomi suatu daerah atau Negara perlu diperhatikan perkembangan perekonomiannya. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berhasil dan mengalami pertumbuhan apabila jumlah produksi barang dan jasa mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga dapat menambah pendapatan bagi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya menunjukkan bahwa perekonomian suatu daerah atau Negara tersebut berkembang (Sukirno,2011).

Keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah diukur dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara tradisional biasanya dilakukan dengan menghitung laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

negara bagian kabupaten/kota. Produk domestik bruto (*gross domestic product*) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh pelaku ekonomi di suatu wilayah tertentu, atau penjumlahan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh pelaku ekonomi selama periode tertentu. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh laju pertumbuhan nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) (Putri et al., 2018). Berikut adalah laju pertumbuhan ekonomi dari 34 Provinsi di Indonesia berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Periode 2011-2022.



Sumber data diolah : Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1.1

Perkembangan PDRB Berdasarkan ADHK 34 Provinsi di Indonesia

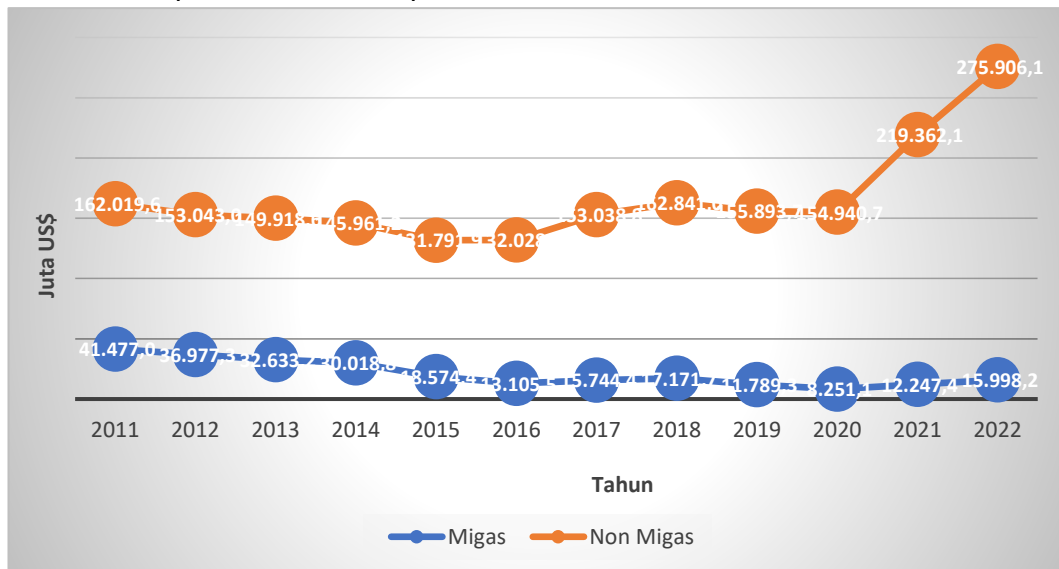
Pada Gambar 1.1 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sempat mengalami resesi akibat adanya pandemi Covid-19, akan tetapi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali membaik pada tahun

2021 dan seterusnya. Jika diamati dari tingkat pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 sampai 2022 yang mendominasi ada di daerah Pulau Jawa, khususnya Provinsi DKI Jakarta, kemudian disusul oleh Provinsi Jawa Timur, dan Jawa Barat. DKI Jakarta merupakan Provinsi dengan nilai PDRB tertinggi dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dengan nilai terendah ada pada Provinsi Gorontalo, PDRB terendah Provinsi Gorontalo tercatat pada tahun 2011 dengan nilai Rp. 3.470 Miliar, tetapi meskipun Provinsi Gorontalo pertumbuhan ekonominya cenderung rendah, setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga mencapai nilai PDRB Rp. 30.284 Miliar pada tahun 2022.

Menurut teori Adam Smith dalam Adnan (2022) menyatakan bahwa suatu negara dapat mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terbentuk spesialisasi dalam bentuk barang dan jasa. Spesialisasi inilah yang akan menjadikan suatu negara memiliki nilai tambah. Oleh sebab itu, negara melakukan perdagangan luar negeri. Ekspor memiliki peranan yang penting untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan negara. Hubungan antara ekspor dan pendapatan nasional merupakan suatu identitas pendapatan nasional. Sedangkan dalam teori ekonomi pembangunan, hubungan dua variabel tersebut lebih menerangkan hubungan fungsional. Ekspor bagi suatu negara dapat menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara menjual barang dari suatu negara ke negara lain. Perdagangan ini terjadi ketika suatu negara memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang besar. Suatu negara dapat mengirimkannya ke luar negeri saat kebutuhan dalam negeri

sudah terpenuhi. Terdapat dua jenis ekspor yaitu, ekspor migas dan nonmigas (Martikasari, 2022). Berikut adalah nilai FOB ekspor sektor migas dan nonmigas di Indonesia periode 2011 sampai 2022:



Sumber data diolah : Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1.2

Nilai Ekspor Sektor Migas dan Non Migas di Indonesia Periode 2011-2022

Dapat dilihat pada Gambar 1.2 bahwa ekspor yang paling mendominasi adalah ekspor non migas, karena pada ekspor non migas terdapat tiga subsektor terbesar, yaitu pertanian, pertambangan, dan industri. Subsektor industri merupakan subsektor yang memiliki potensi cukup besar dalam kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, untuk ekspor migas cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya dikarenakan produksi migas di Indonesia yang cenderung mengalami penurunan.

Selain ekspor, pengeluaran pemerintah juga memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengeluaran pemerintah baik di tingkat daerah maupun pusat, memiliki potensi yang dapat mempengaruhi pergerakan perekonomian pada suatu negara (Koyongian et al, 2019). Pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan apabila pengeluaran pemerintah rendah, sebaliknya,

apabila pengeluaran pemerintah seimbang maka memiliki potensi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, jika pengeluaran pemerintah dialokasikan secara berlebihan maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Hellen et al, 2017). .

Pemerintah banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, pengeluaran tersebut tidak hanya untuk membiayai pengeluaran sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian secara umum. Beberapa pengeluaran pemerintah diantaranya adalah belanja modal, belanja pendidikan, dan belanja kesehatan.

Belanja modal merupakan pengeluaran dana yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan asset tetap berwujud yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu periode yang digunakan oleh operasional pemerintahan. Belanja modal yang besar merupakan cerminan dari banyaknya infrastruktur dan sarana prasarana yang dibangun. Artinya, semakin banyak pembangunan yang dilakukan maka dapat meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan (Yuliana, 2014).

Pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan dan kesehatan disebut sebagai investasi publik. Dalam hal peningkatan pembangunan manusia, pendidikan dan kesehatan yang baik bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah pada sektor tersebut maka, dapat meningkatkan produktivitas masyarakat itu sendiri (Astri et al, 2013).

Menurut Sasongko et al, (2021) pertumbuhan ekonomi sebuah daerah dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah untuk berbagai sektor utama seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk mengembangkan sektor pendidikan dan kesehatan menjadi salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah Berikut adalah realisasi pengeluaran pemerintah belanja modal, belanja kesehatan, dan belanja pendidikan di Indonesia periode 2011 sampai 2022:

Tabel 1.1

Realisasi Pengeluaran Pemerintah di Indonesia Periode 2011-2022 (Miliar)

Tahun	Belanja Modal	Belanja Kesehatan	Belanja Pendidikan
2011	81.991,78	13.649,00	91.483,00
2012	100.880,30	15.564,00	103.667,00
2013	126.841,45	17.493,00	118.567,00
2014	145.144,82	13.078,00	131.314,00
2015	163.295,02	21.113,00	146.393,00
2016	176.314,01	67.214,00	150.090,00
2017	163.736,09	61.724,00	143.134,00
2018	152.293,20	65.066,00	147.562,00
2019	168.900,00	62.758,00	152.690,00
2020	123.509,64	61.148,30	156.416,50
2021	140.769,41	111.666,70	175.236,50
2022	145.291,64	139.502,10	169.230,40

Keterangan : (*) dan (**) signifikan pada 5% dan 10%

Sumber data diolah : Badan Pusat Statistik (2023)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diketahui bahwa realisasi pengeluaran pemerintah setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, artinya semakin besar pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan kecil maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi.

Selain ekspor dan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja juga mempengaruhi naik turunnya pendapatan nasional. Jumlah tenaga kerja yang meningkat pada tingkat tertentu maka dapat menambah hasil produksi yang dapat meningkatkan output nasional. Apabila suatu kegiatan produksi tidak disertai oleh peran tenaga kerja maka kegiatan produksi tidak akan berjalan baik. Akan tetapi, tenaga kerja yang kurang baik juga dapat mengakibatkan proses produksi terhambat sehingga mengakibatkan naik turunnya jumlah output. Hal seperti ini dapat mengakibatkan rendahnya jumlah konsumsi. Tenaga kerja adalah faktor yang dapat meningkatkan

PDB negara ataupun PDRB sutau daerah, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak output yang diproduksi (Marsudianto & Susanto, 2022). Berikut adalah jumlah tenaga kerja di Indonesia dalam sektor pertanian, industri, dan jasa di Indonesia periode 2011 sampai 2022:

Tabel 1.2
Data Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia
Periode 2011-2022 (Jiwa)

Tahun	TK. Pertanian	TK. Industri	TK. Jasa
2011	39.089.827	22.880.279	49.531.205
2012	39.592.105	24.952.190	50.945.524
2013	40.835.665	25.045.969	52.288.288
2014	38.973.033	24.763.212	54.318.808
2015	37.750.317	25.531.956	56.242.957
2016	37.773.525	25.824.498	58.587.293
2017	35.924.541	27.799.180	62.140.924
2018	36.577.980	29.282.357	64.210.134
2019	35.450.291	30.167.838	65.360.441
2020	38.224.371	27.696.117	64.412.112
2021	37.130.676	29.278.898	65.683.838
2022	38.703.996	30.006.177	38.202.127

Sumber data diolah: Badan Pusat Statistik (2023)

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tenaga kerja pada sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif, Tenaga kerja yang paling banyak didominasi oleh tenaga kerja sektor jasa. Tenaga kerja sektor jasa berperan penting dalam peningkatan daya saing sektor industri dan produk ekspor. Sektor jasa juga menjadi kunci dalam pengentasan kemiskinan dan pemeratan sektor logistik dan distribusi yang berkualitas untuk mengurangi disparitas harga dengan berbagai lokasi di Indonesia (Duggan et al, 2013). Selain sektor jasa, tenaga kerja sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Kontribusi sektor pertanian semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian. Karena semakin tinggi laju pertumbuhan perekonomian maka tingkat pendapatan masyarakat juga meningkat.

Berdasarkan pada paparan data-data tersebut. Baik variabel Ekspor, Pengeluaran pemerintah, serta Tenaga Kerja pada dasarnya merupakan suatu investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ini. Efek pembangunan pada ketiga sektor tersebut tidak dapat berdampak langsung melainkan membutuhkan beberapa periode untuk dapat merasakan dampaknya. Namun dari beberapa sektor tersebut akan terdapat sektor unggulan yang memiliki pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti secara spesifik mengenai **“Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis dapat memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah variabel ekspor migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?
2. Apakah variabel ekspor non migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?
3. Apakah variabel pengeluaran pemerintah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?
4. Apakah variabel pengeluaran pemerintah belanja pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?
5. Apakah variabel pengeluaran pemerintah belanja kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?
6. Apakah variabel tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?

7. Apakah variabel tenaga kerja sektor industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?
8. Apakah variabel tenaga kerja sektor jasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh variabel ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh variabel ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022.
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh variabel pengeluaran pemerintah belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022.
4. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh variabel pengeluaran pemerintah belanja pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022.
5. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh variabel pengeluaran pemerintah belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022.
6. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh variabel tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022.
7. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh variabel tenaga kerja sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022.
8. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh variabel tenaga kerja sektor

jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Kepentingan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan gambaran bagaimana pengaruh ekspor, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011–2022. Serta ide lain yang kemungkinan muncul setelah membaca penelitian ini.

2. Manfaat Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bacaan, informasi, serta pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh ekspor, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011 – 2022.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah khususnya pemerintah pusat dalam membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ilmu yang diperoleh pada perkuliahan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai topik pembahasan yang lebih spesifik dibanding penelitian ini

